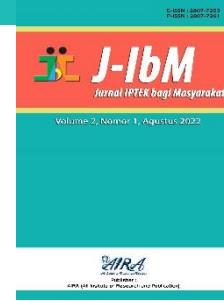


## Management Of Pematang Johar Village Into An Area Tourist Choice Tours

Pengelolaan Desa Pematang Johar Menjadi Kawasan Wisata Pilihan Wisatawan



Irvan Rolyesh Situmorang<sup>a,\*</sup>, Selamat<sup>b</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya; Medan; Indonesia;

<sup>a</sup>[Irvanrolyesh@ymail.com](mailto:Irvanrolyesh@ymail.com), <sup>b</sup>[Selamatkosasih@gmail.com](mailto:Selamatkosasih@gmail.com)

\*Koresponden: [Irvanrolyesh@ymail.com](mailto:Irvanrolyesh@ymail.com)

<https://journal.aira.or.id/J-IbM> | <https://doi.org/10.55537/jibm.v2i1.205>

Naskah masuk: 29-07-2022; diterima untuk diterbitkan: 22-08-2022

**Abstract:** The implementation of this community service activity aims to provide education and input to the Pematang Johar community in managing the Pematang Johar Tourism area to become a tourist attraction that is visited by many tourists. With the involvement of village officials and also the community, it can provide better results in making the Pematang Johar tourist area a preferred place not only in terms of scenery, but also in terms of hospitality of the local community. The success of this service activity can be measured by delivering several materials, sharing experiences and also providing various examples of good forms of management

**Keywords:** Tourist Areas, Tourists, Forms of management.

**Abstrak:** Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan juga masukan kepada masyarakat Pematang Johar dalam mengelola kawasan Wisata Pematang Johar menjadi tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Dengan adanya keterlibatan perangkat desa dan juga masyarakat dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam membuat kawasan wisata Pematang Johar menjadi tempat disukai bukan hanya dari segi pemandangan saja, tetapi juga dari segi keramahtamahan masyarakat setempat. Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dapat diukur dengan menyampaikan beberapa materi, berbagi pengalaman dan juga memberikan berbagai contoh bentuk pengelolaan yang baik.

**Kata Kunci :** Kawasan Wisata, Wisatawan, Bentuk pengelolaan.

### Pendahuluan

Kawasan wisata merupakan salah satu hal yang paling diinginkan masyarakat dari dulu sampai sekarang. Alasannya karena setiap orang membutuhkan waktu untuk menenangkan diri dari kesibukan setiap hari. Tempat wisata di Indonesia sangat beranekaragam, baik wisata air, darat, maupun udara dan itu merupakan pilihan dari setiap wisatawan. Pengelolaan pariwisata mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan pada nilai pelestarian lingkungan alam, masyarakat dan nilai-nilai sosial yang memungkinkan wisatawan untuk menikmati kegiatan pariwisata dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat setempat (Muamar, Afif, Mabruri, 2018).

Produk pariwisata lokal mengacu pada kebutuhan atau minat pariwisata sejak saat keberangkatan hingga saat kembali ke tempat keberangkatan terkait dengan tujuan pariwisata, pengusaha atau pengelola, daya tarik wisata, dan masalah yang dihadapi selama perjalanan (Silviana, Widya, 2020).

Panorama berbagai tempat yang indah tidak terlepas dari penunjang keindahan alam di sekitarnya (Wayan, Darsana, Sendra, 2017). Sesuai dengan pedoman pengelolaan



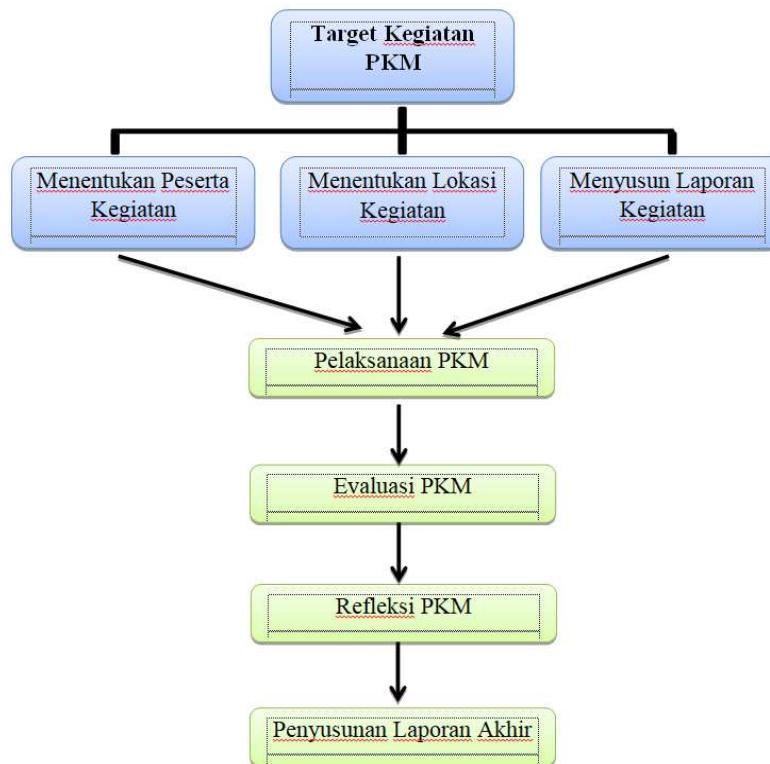
berkelanjutan yang ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata yaitu perlindungan lingkungan, kegiatan dan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan alam patut mendapat perhatian dari pengelola destinasi wisata di Indonesia (Nurdin, 2018).

## Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk edukasi secara penjelasan dan juga berbagai contoh tempat wisata sebagai perbandingan di kawasan wisata Pematang Johar. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari pada bulan Juli yang bertempat di Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang.

Tim pelaksana kegiatan ini sebelumnya melakukan observasi dan wawancara secara langsung baik kepada Perangkat Desa maupun ke masyarakat daerah Pematang Johar untuk menemukan permasalahan yang terjadi di kawasan wisata tersebut yang menjadikan kawasan tersebut tidak lagi menjadi pilihan utama dari wisatawan.

Adapun yang menjadi mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pematang Johar dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Mekanisme Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

## Hasil

Pengembangan tempat wisata harus mampu menciptakan gaya produk yang baik. Ketika suatu objek menarik untuk dilihat dan diteliti, memiliki ciri khas, dan berbeda dengan objek lain, maka disebut *product style*. Ketersediaan fasilitas wisata. Dilengkapi dengan fasilitas insidental seperti fasilitas akomodasi, fasilitas komunikasi, dan fasilitas transportasi (Bambang Kusbanrdrijo, 2018). Ada tiga faktor yang menentukan keberhasilan pengelolaan pariwisata sebagai sebuah industri. Ketiga faktor tersebut meliputi ketersediaan fasilitas, pemandangan dan aksesibilitas, serta layak untuk dikunjungi (Marjulita, 2019).

Potensi wisata adalah pengembangan berbagai sumber daya yang terdapat di

suatu daerah menjadi sumber daya pariwisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah kemampuan untuk mengembangkan berbagai sumber daya suatu tempat, dengan mempertimbangkan aspek lain, menjadi daya tarik wisata yang dimanfaatkan untuk tujuan ekonomi (Meyers, 2009). Pertimbangan dalam mengelola potensi sumber daya pariwisata harus dilakukan melalui survei, inventarisasi dan evaluasi sebelum fasilitas pariwisata dikembangkan (Bhatari, 2020).

<b>RAGAM JENIS KEGIATAN WISATA</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata petualangan/<i>adventure tourism</i>;</li> <li>2. Wisata bahari/<i>marine tourism</i>;</li> <li>3. Wisata agro/<i>farm tourism</i>;</li> <li>4. Wisata kreatif/<i>creative tourism</i>;</li> <li>5. Wisata kapal pesiar/<i>cruise tourism</i>;</li> <li>6. Wisata kuliner/<i>culinary tourism</i>;</li> <li>7. Wisata budaya/<i>cultural tourism</i>;</li> <li>8. Wisata sejarah/<i>heritage tourism</i>;</li> <li>9. <i>Dark tourism</i>;</li> <li>10. Wisata ekologi/<i>ecotourism/wild tourism</i>;</li> <li>11. Wisata pendidikan/<i>educational tourism</i>;</li> <li>12. Wisata ekstrim/<i>extreme tourism</i>;</li> <li>13. Wisata insentif/<i>incentive tourism</i>;</li> <li>14. Wisata masal/<i>mass tourism</i>;</li> <li>15. <i>MICE tourism</i>;</li> <li>16. Wisata kesehatan/<i>medical tourism/wellness tourism</i>;</li> <li>17. <i>Nature-based tourism</i>;</li> <li>18. Wisata religi/<i>religious tourism/pilgrimage tourism</i>;</li> <li>19. Wisata budaya kekinian/<i>pop culture tourism</i>;</li> <li>20. <i>Pro-poor tourism/poverty led tourism</i>;</li> <li>21. Wisata desa/<i>rural tourism</i>;</li> <li>22. Wisata luar angkasa/<i>space tourism</i>;</li> <li>23. Wisata olah raga/<i>sport tourism</i>;</li> <li>24. Wisata kota/<i>urban tourism</i>;</li> <li>25. Wisata relawan/<i>volunteer tourism</i>.</li> </ol>	

Gambar 2. Keanekaragaman Kegiatan Tempat Wisata

Pada Gambar 2 dapat dilihat berbagai jenis kegiatan tempat wisata yang menjadi pilihan wisatawan baik itu kawasan yang diidentik dengan air, udara maupun daratan yang menjadi kegemaran dari wisatawan (Nurul, Ulfa, 2019).

Adapun salah satu bentuk jenis kegiatan yang ada di Pematang Johar adalah Wisata agro dan dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Kawasan Wisata Pematang Johar

Kawasan wisata Pematang Johar merupakan salah satu tempat wisata dengan jenis kegiatan agrowisata. Kawasan agrowisata adalah kawasan wisata dengan pemanfaatan lahan pertanian atau fasilitas terkait yang merupakan daya tarik wisata. Agrowisata hadir dalam banyak variasi, termasuk labirin jagung, wisata panen buah, memberi makan ternak, dan restoran tepi laut (Marlina, 2019).

Sumber daya manusia dalam hal ini kualitas masyarakat Pematang Johar tentunya menjadi faktor kunci dalam pengembangan pariwisata Pumatan Johar. Tidak dapat disangkal bahwa kemampuan orang-orang hebat untuk membuat, mengelola, mengemas, dan menampilkan kawasan agriwisata yang unik dan terarah dapat membawa agriwisata ke arah yang lebih baik (Willy Try, 2021).

## Diskusi

Kegiatan Pengabdian ini yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat direspon dengan baik. Masyarakat Desa Pematang Johar pun menyambut panitia pengabdian dengan baik, kepala Desa memberikan tempat kepada panitia pelaksanaan pengabdian masyarakat. Penyampaian materi berjalan dengan lancar dan kondusif, dimana para warga mendengarkan dan memahami dengan baik yang disampaikan oleh tim pelaksana kegiatan dan juga tim pelaksanaan kegiatan sedikit memberikan humor dalam menyampaikan materi sehingga situasi lebih cair dan tidak kaku. Selain itu juga, tim pelaksana kegiatan dan juga masyarakat Pematang Johar melakukan adanya sesi tanya jawab dan juga berbagai *games* yang mengikutinya.

## Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya,

1. Pengelolaan kawasan wisata Pematang Johar perlu adanya campur tangan dari masyarakat setempat dan juga perangkat desa
2. Pengelolaan kawasan wisata Pematang Johar perlu adanya infratruktur yang memadai
3. Diperlukan adanya kesadaran dari masyarakat setempat dan juga para wisatawan yang datang berkunjung.

## Pengakuan/Acknowledgements

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas dari partisipasi instansi perguruan tinggi dan Instansi yang terkait, diantaranya

1. Ucapan terimakasih kepada Civitas Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya
2. Ucapan terimakasih kepada Perangkat Desa Pematang Johor
3. Ucapan terimakasih kepada Masyarakat dari Desa Pematang Johar.

## Daftar Referensi

- Bambang Kusbanrdijo, E. (2018). Pengelolaan Kawasan Wisata Terintegrasi Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Administrasi Publik*, 16(1), 50–61.
- Bhatari, L. P. (2020). Pengelolaan Daya Tarik Wisata Pulau Kumala Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kertanegara. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(1), 46–54.
- Marjulita, A. (2019). Pengelolaan Objek Wisata Aceh Jaya: Harapan Dan Kenyataan Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 5(1), 85–93.
- Marlina, E. (2019). Pengelolaan Objek Wisata Air Panas Guna Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. *Jurnal*

- Moderat*, 5(1), 153–165.
- Meyers, K. (2009). *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata* (Revisi). Jakarta: Unesco Office.
- Muamar, Afif, Mabruri, A. (2018). Pengelolaan Kawasan Wisata dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Perspektif Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. *Jurnal Penelitian Hukum dan Ekonomi Islam*, 3(1), 117–133.
- Nurdin, W. Y. (2018). Strategi Peningkatan Kualitas Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Amal Kota Tarakan Sebagai Daya Tarik Ekowisata. *Jurnal Ekonomika*, 9(2), 61–74.
- Nurul, Ulfa, K. (2019). Strategi Pengelolaan Wisata Pantai Berbasis Kesesuaian Dan Daya Dukung Di Kampung Penyu Kabupaten Kepulauan Selayar. *Journal of Indonesian Tropical Fisheries*, 2(2), 136–147.
- Silviana, Widya, A. M. (2020). Pengelolaan Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(3), 48–57.
- Wayan, Darsana, Sendra, A. (2017). Model Pengelolaan Wisata Bahari Berkelanjutan Di Pulau Nusa Penida Kabupaten Klungkung Bali. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1), 10–16.
- Willy Try, E. (2021). Strategi Pengelolaan Pariwisata di Masa Covid-19 (Studi di Wisata Taman Dolan, Desa Pandanrejo, Kota Batu). *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik*, 5(1), 38–52.